

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

'*Korean Wave*' atau yang dikenal juga dengan '*Hallyu*' (한류) merupakan istilah yang mengacu kepada fenomena popularitas budaya Korea Selatan yang menyebar secara global di seluruh dunia. Istilah *Hallyu* bukan hanya merujuk kepada kepopuleritasan musiknya (*K-Pop*), tetapi juga merujuk kepada kepopuleritasan konten lainnya seperti kecantikan (*K-Beauty*), mode (*K-Fashion*), makanan (*K-Food*), drama televisi (*K-Drama*), dan juga film (*K-Film*).

Film Korea merupakan salah satu komponen yang berpengaruh dalam fenomena *Hallyu*, hal ini dapat dibuktikan saat film produksi tahun 1993 yang berjudul "*Seopyonje*" berhasil berada di urutan atas *box-office* dan telah ditonton oleh jutaan penonton. Kejadian ini tidak diprediksi sebelumnya karena pada waktu itu tidak ada lagi harapan untuk bertahan bagi film lokal Korea Selatan. Namun ternyata film "*Seopyonje*" ini berhasil menarik perhatian masyarakat Korea Selatan dan film ini juga berhasil diundang untuk tayang di beberapa negara seperti Jepang, Amerika Serikat, dan beberapa negara di Eropa (Sari & Ahmad, 2014: 3). Bukti lain dari berpengaruhnya film Korea dalam fenomena *Hallyu* juga dapat ditunjukkan dari keberhasilan film produksi tahun 2019 berjudul "*Parasite*" yang berhasil memenangkan piala bergengsi dunia, Oscar, dalam kategori *Best Picture* pada tahun 2020 (Mongan dkk, 2022).

Film diartikan sebagai hasil dari budaya dan alat kesenian (Effendy, 1986: 239). Saubani (2018) menjelaskan bahwa film merupakan gambar bergerak atau *moving picture* yang menjadi media komunikasi massa untuk mengomunikasikan realita yang

ada dalam kehidupan. Wujud dari realita dalam kehidupan tersebut dapat dilihat dari adegan dan dialog antar tokoh yang terdapat pada film. Adegan dan dialog antar tokoh dalam film bisa disamakan seperti halnya manusia yang berkomunikasi dan berinteraksi di kehidupan sehari-hari.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia berkomunikasi dan berinteraksi menggunakan bahasa. Dengan bahasa tersebut, manusia dapat menyampaikan gagasan, maksud, perasaan, serta emosi kepada mitra tuturnya. Bahasa digunakan dalam komunikasi dengan tujuan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Dalam setiap proses berkomunikasi, terciptalah peristiwa tutur. Peristiwa tutur merupakan satu rangkaian tindak tutur dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur dengan satu pokok tuturan dalam waktu, tempat dan situasi tertentu (Rohmadi, 2010: 29). Peristiwa tutur tersebut menghasilkan tuturan yang sesuai dengan konteksnya dan dapat dikaji melalui salah satu kajian ilmu pragmatik, yaitu tindak tutur. Tindak tutur tidak hanya dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, namun juga dapat ditemukan melalui media massa, baik secara lisan maupun tulisan. Tindak tutur pada media massa yang diekspresikan secara lisan dapat ditemui dalam dialog pada film.

Tindak tutur merupakan tindakan yang dilakukan melalui ujaran (Thomas, 1995: 51). J.R. Searle di dalam bukunya yang berjudul *Speech Acts: An Essay in The Philosophy of Language* (1969: 23-24) mengemukakan bahwa secara pragmatis ada setidaknya tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yang pertama adalah tindak tutur lokusi. Tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur untuk menyatakan sesuatu (*The Act of Saying Something*). Kedua, tindak tutur ilokusi yang juga disebut sebagai *The Act of Doing Something*, yaitu tindak tutur yang selain

berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, juga dapat dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Dan yang ketiga adalah tindak tutur perlokusi, yaitu tindak tutur yang tuturannya seringkali mempunyai daya pengaruh (*perlocutionary force*), atau efek bagi yang mendengarkannya (Wijana, 1996: 17-19). Searle (dalam Leech, 1983: 163-165) kemudian mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi menjadi asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif.

Penelitian ini akan difokuskan kepada tindak tutur ilokusi komisif dan tindak tutur perlokusi dengan objek penelitiannya film *Extreme Job* karya Lee Byeong-Heon. Rustono (1999) menjelaskan bahwa tindak tutur ilokusi komisif adalah tindak tutur yang mengikat penutur untuk melaksanakan apa yang disebutkan dalam tuturannya. Tindak tutur ini erat kaitannya dengan tindakan di masa depan. Misalnya berjanji, menyatakan kesanggupan, mengancam, bersumpah, menolak, dan menawarkan. Tindak tutur perlokusi seperti apa yang sudah dijelaskan tadi merupakan tindak tutur yang tuturannya mempunyai pengaruh atau efek kepada pendengar. Efek atau daya pengaruh ini dapat secara sengaja atau tidak sengaja dikreasikan oleh penuturnya (Wijana, 1996: 19).

Tindak tutur ilokusi komisif dan tindak tutur perlokusi dalam film *Extreme Job* ini menjadi menarik untuk diteliti karena tindak tutur ilokusi komisif dan tindak tutur perlokusi penting untuk dipelajari oleh orang yang sedang mempelajari bahasa asing, khususnya bahasa Korea. Dengan mempelajari tindak tutur ilokusi komisif dan tindak tutur perlokusi melalui film *Extreme Job*, maka pembaca akan mengetahui bagaimana bentuk tindak tutur ilokusi komisif dan tindak tutur perlokusi dalam bentuk bahasa Korea dan juga penggunaannya di kehidupan sehari-hari.

Film *Extreme Job* dipilih sebagai objek penelitian kali ini karena menyuguhkan cerita aksi dan komedi yang menarik. Film ini bercerita tentang detektif yang sedang menangani kasus narkoba memilih untuk mengambil alih restoran ayam goreng dengan tujuan untuk mencoba menangkap penjahat yang terorganisir. Namun hal-hal mulai berubah secara tak terduga ketika resep menu baru mereka malah menjadi menu yang sangat populer. Selain itu, film *Extreme Job* merupakan film terlaris kedua di Korea Selatan yang sudah menjual total 14,53 juta tiket (per tanggal 18 Februari 2019) setelah dirilis pada tanggal 23 Januari 2019 silam. Di samping kedua alasan tersebut, hingga saat ini belum banyak penelitian mengenai tindak tutur ilokusi komisif dan tindak tutur perlokusi yang menggunakan film berbahasa Korea sebagai objek penelitiannya. Penelitian ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media untuk pembelajaran bahasa Korea.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah jenis dan konteks dari tindak tutur ilokusi komisif dan tindak tutur perlokusi yang ditemukan pada dialog para tokoh dalam film “*Extreme Job*” karya Lee Byeong-Heon?
2. Jenis tindak tutur ilokusi komisif dan jenis tindak tutur perlokusi apa saja yang paling banyak ditemukan pada dialog para tokoh dalam film “*Extreme Job*” karya Lee Byeong-Heon?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini, yaitu:

1. Mendeskripsikan jenis dan konteks dari tindak tutur ilokusi komisif dan tindak tutur perlokusi pada tuturan dialog para tokoh dalam film “*Extreme Job*” karya Lee Byeong-Heon.
2. Mengetahui jenis tindak tutur ilokusi komisif dan jenis tindak tutur perlokusi apa yang paling banyak ditemukan pada dialog dalam film “*Extreme Job*” karya Lee Byeong-Heon.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bisa digunakan untuk memahami kajian pragmatik, khususnya tindak tutur ilokusi komisif dan tindak tutur perlokusi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya dengan metode yang berbeda dan kajian yang lebih luas.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk para pembaca yang ingin mempelajari ilmu linguistik, khususnya pragmatik tentang tindak tutur ilokusi komisif dan tindak tutur perlokusi.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moelong, 2005:4)

mengidentifikasi metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Semi (1993:23) menjelaskan bahwa metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan tanpa menggunakan angka-angka tetapi menggunakan ke dalam penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang dikaji secara empiris. Berdasarkan penjelasan dari metode tersebut, penulis akan mendeskripsikan tuturan yang tergolong ke dalam tindak tutur ilokusi komisif dan tindak tutur perlokusi yang terdapat pada dialog dalam film *Extreme Job*.

1.6 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dari penelitian ini adalah tuturan-tuturan yang ada pada dialog dalam film "*Extreme Job*" karya Lee Byeong-Heon. Tuturan yang dijadikan data adalah tuturan yang digolongkan ke dalam tindak tutur ilokusi komisif dan tindak tutur perlokusi. Sedangkan sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari jurnal, buku, artikel internet, dan situs-situs yang memiliki relevansi dengan tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi.

Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Teknik SBLC merupakan teknik yang dilakukan dengan peneliti hanya sebagai pemerhati yang dengan penuh minat tekun mendengarkan apa yang dikatakan oleh orang-orang yang hanyut dalam proses dialog tanpa terlibat langsung dalam percakapan maupun konversi (Sudaryanto, 1993:134). Sedangkan teknik catat yaitu mentranskripsikan data yang berbentuk lisan kedalam bentuk tulisan. Pertama, penulis akan melakukan teknik SBLC dengan menyimak

tuturan-tuturan dengan dibantu oleh subjudul berbahasa Korea. Setelah itu, penulis mencatat penggalan tuturan yang terdapat pada film “*Extreme Job*” karya Lee Byeong-Heon. Kemudian penulis akan mengarsipkan data tersebut untuk diidentifikasi mana saja tuturan yang termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi komisif dan tindak tutur perlokusi.

Pada tahap pengumpulan data, akan ada beberapa langkah yang akan dilakukan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Penulis akan menonton film *Extreme Job* untuk memahami keseluruhan isi cerita melalui layanan *Netflix* dengan menggunakan metode simak.
- 2) Penulis akan mengamati dialog tokoh-tokoh yang sesuai dengan fokus penelitian menggunakan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dengan dibantu oleh subjudul berbahasa Korea.
- 3) Penulis akan menentukan penggalan dialog yang termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi komisif dan tindak tutur perlokusi.
- 4) Penulis akan mentranskripsikan penggalan dialog yang termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi komisif dan tindak tutur perlokusi dengan menggunakan teknik catat. Pentranskripsian akan dilengkapi dengan kode tuturan pada setiap penggalan dialog yang menjadi data penelitian. Kode tuturan akan dituliskan sebagai berikut:

EJ/K/1:30:52 ~ 1:30:50 dan EJ/P/1:48:13 ~ 1:48:09

Keterangan:

EJ	: <i>Extreme Job</i>
K	: Tindak Tutur Komisif
P	: Tindak Tutur Perlokusi

1:30:52~130:50 : Waktu tuturan berlangsung

1.7 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian pada penelitian yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi Komisif dan Tindak Tutur Perlokusi dalam Film “*Extreme Job*” Karya Lee Byeong-Heon: Kajian Pragmatik” adalah sebagai berikut:

1. BAB 1 PENDAHULUAN

Bab 1 pendahuluan terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data dan teknik pengambilan data, dan sistematika penyajian.

2. BAB 2 KERANGKA TEORI

Pada bab 2 kerangka teori terdapat kerangka teori yang berisikan penjelasan mengenai teori yang akan digunakan pada penelitian ini, pendahuluan, tinjauan pustaka untuk memuat hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, landasan teori, dan keaslian penelitian yang berisi pernyataan penulis bahwa penelitiannya belum pernah dilakukan oleh peneliti lain.

3. BAB 3 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab 3 analisis dan pembahasan, akan terdiri atas analisis, pembahasan, dan hasil dari penelitian tentang tindak tutur ilokusi komisif dan tindak tutur perlokusi yang terdapat pada film “*Extreme Job*” karya Lee Byeong-Heon.

4. BAB 4 KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab 4 akan dimuat kesimpulan dari penelitian ini dan saran yang diungkapkan kepada peneliti selanjutnya mengenai temuan atau penelitian yang sudah dilakukan.